

## PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA ASAM URAT DI KELURAHAN NGEONG KOTA MADIUN

The Influence Of The Giving Of Reliable Renewable Water on the Decrease Of Uric Acid Level In Elderly in Ngeong Childhood, Madiun City

Priyoto<sup>1\*)</sup>, Asrina Pitayanti<sup>2)</sup>, Dian Anisia W<sup>3)</sup>, Mega Arianti P<sup>4)</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Bhakti Husada Mulia, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

<sup>1\*</sup> Corresponding Author e-mail: [priyo2014@gmail.com](mailto:priyo2014@gmail.com)

Informasi	Abstrak.
<b>Kata kunci:</b> Air rebusan seledri, Asam urat	Asam urat merupakan hasil akhir metabolisme dari purin yang berbentuk nucleoprotein, yakni salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Air rebusan seledri yang mengandung apiin dan apigenin dipercaya dapat menurunkan kadar asam urat secara alami tanpa menimbulkan efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah. Penelitian di Kelurahan Ngeong Kota Madiun yang dilakukan pada Mei 2021. Penelitian menggunakan pre-eksperimen dengan One Group Pretest Posttest design. Teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>simple random sampling</i> . Jumlah sampel 66 Penderita Asam urat darah. Responden dilakukan pengecekan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan terapi. Sebelum dilakukan terapi air rebusan seledri rata-rata kadar asam urat responden adalah 7,9 mg/dl, sesudah diberikan terapi air rebusan seledri rata-rata kadar asam urat responden adalah 5,9 mg/dl. Analisa statistik menggunakan <i>uji Paired T-Test</i> . Hasil <i>uji Paired T-test</i> terhadap 66 Penderita Asam urat darah didapatkan penurunan kadar asam urat dengan nilai <i>p-value</i> 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah. Pemberian terapi tersebut dapat dijadikan untuk penurunan kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah dengan dilakukan secara teratur dengan 200 cc setiap pagi hari.
Information	Abstract.
<b>Key words:</b> Celery Stew Water, Uric Acid	Uric acid is the end result of metabolism of purines in the form of nucleoproteins, which is one component of nucleic acid found in the nucleus of body cells. Celery boiled water that contains apiin and apigenin is believed to reduce levels of uric acid naturally without causing side effects. This study aims to examine the effect of celery stew water on decreasing uric acid levels in the elderly. Research in Ngeong childhood Madiun City conducted on 07-13 May 2021. The study used pre-experiment with One Group Pretest Posttest design. The sampling technique with simple random sampling technique. Total sample 66 elderly. Respondents were checked for uric acid levels before and after therapy. Before the celery boiled water therapy was carried out, the average uric acid level of the respondent was 7.9 mg / dl, after being given therapy the celery stew water on average the respondents' uric acid level was 5.9 mg / dl. Statistical analysis using Paired T-Test. The result of Paired T-test on 66 elderly got decrease of uric acid level with <i>p-value</i> 0,000 ( $p < 0,05$ ). This shows that there is an effect of celery stew water on decreasing uric acid levels in the elderly. Based on the results of research, there is the effect of celery boiling water to decrease uric acid levels in the elderly. Provision of these therapies can be used to decrease uric acid levels in the elderly by done regularly with 200 cc every morning.

Received: 6 Januari 2023

Accepted: 27 Maret 2023

©2023 Jurusan Biologi FMIPA Unpatti, IAIFI Cab. Ambon

## A. PENDAHULUAN

Asam Urat merupakan masalah yang sering dialami oleh kebanyakan masyarakat. Sebenarnya asam urat merupakan senyawa yang ada di dalam tubuh manusia. Dalam kondisi normal asam urat tidak akan berbahaya bagi kesehatan manusia. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit asam urat menyebabkan penyakit ini menjadi penyakit akut hingga kronik (Mumpuni, 2016).

Seseorang memiliki pola makan dan gaya hidup yang sehat, pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang menimbulkan berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat (Hiperurisemia). Hal tersebut diakibatkan oleh menurunnya fungsi kerja ginjal, sehingga mengakibatkan penurunan ekskresi asam urat dalam tubulus ginjal dalam bentuk urin, selain itu penurunan produksi enzim urikase mengakibatkan pembuangan asam urat jadi terhambat. Hiperurisemia didefinisikan sebagai kadar asam urat serum lebih dari 7 mg/dL pada laki-laki dan lebih dari 6 mg/dL pada wanita. Apabila zat purin berlebihan didalam tubuh, sedangkan ginjal tidak mampu mengeluarkan zat purin tersebut lama kelamaan akan mengkristal dan menumpuk dipersendian. Akibatnya sendi akan terasa bengkak, meradang, nyeri, dan ngilu, ibu jari kaki terasa kaku kemudian menyebar hingga meliputi jari kaki dan tangan, pergelangan tangan, pergelangan kaki, tumit, lutut, siku, pinggang, pinggul, punggung, hingga pundak, penderita sering merasakan kesemutan. Apabila penyakit asam urat menyerang daerah ginjal, penderita akan mengalami kencing batu sehingga kesulitan buang air kecil (Mumpuni, 2016).

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2004 memperkirakan sekitar 335 juta orang di dunia mengidap penyakit asam urat (Bobaya, 2016). Berdasarkan data asam urat darah terus meningkat pada tahun 2005 jumlah penderita asam urat bertambah banyak dari tahun 2004 dan menyerang pada usia pertengahan 40-59 tahun. Penderita asam urat pada tahun 2012 diperkirakan mencapai 230 juta prevalensi asam urat didunia sangat bervariasi dan penelitian epidemiologi menunjukkan peningkatan kejadian asam urat, terutama dinegara maju seperti USA diperkirakan 13,6% dari 100.000 penduduk, karena dinegara maju mereka mengkonsumsi makanan yang berlemak dan mengandung kadar purin yang tinggi (Achmad, 2008). Sedangkan Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, diIndonesia 11,9%. (Risikesdas, 2013). Berdasarkan Pusat Data BPS Provinsi Jawa Timur asam urat merupakan salah satu penyakit terbanyak yang diderita Penderita Asam urat darah yaitu pada tahun 2007 sebanyak 28% dari 4.209.817 Penderita Asam urat darah menderita asam urat (Depkes RI, 2008). Berdasarkan survey awal didapatkan dari Puskesmas Manguharjo dikelurahan Ngegong mengalami peningkatan dari tahun 2015 dengan total 6 penderita yang menderita asam urat. Untuk tahun 2016 dengan total 63 penderita yang menderita asam urat. Berdasarkan tahun 2017 dengan total 79 lanjut usia yang menderita asam urat (Puskesmas Manguharjo, 2017).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada penderita asam urat meliputi farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi pada asam urat dapat berupa Analgesik, Antiinflamasi non steroid, Colchine, Diuretik, Allupurinol, dan Kortikosteroid, selama episode akut (Brooker, 2008). Penatalaksanaan non farmakologi atau pengobatan herbal yang dapat menurunkan kadar asam urat dalam jangka panjang

yang tidak menimbulkan efek samping berbahaya salah satunya yaitu tumbuhan untuk menurunkan kadar asam urat adalah daun seledri (As-sayyid, 2013).

Salah satu terapi non farmakologi ini terdiri atas komponen metabolit sekunder yang berhasil diisolasi diantaranya apiin dan apigenin. Seledri diketahui memiliki antirematik, obat penenang, diuretik, ringan dan antiseptik pada saluran kemih. Seledri juga dapat digunakan untuk radang sendi dan rheumatoid. Selain itu, herbal seledri sering digunakan sebagai obat peluruh keringat, penurun demam, rematik, sukar tidur, dan darah tinggi, asam urat dan memperbaiki fungsi darah yang terganggu yang berfungsi sebagai antiinflamasi (Kowalak, 2012).

Kemudahan dalam mendapatkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mendukung seledri untuk digunakan dalam obat alternatif tradisional dalam penurunan kadar asam urat (Dhalimarta, 2006). Seledri yang sangat mudah ditemukan dan harganya juga sangat terjangkau oleh masyarakat serta lingkungan yang tinggal masyarakat yang rata-rata mengembangbiakkan tanaman seledri di area pekarangan rumah sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan secara optimal. Saat ini belum ada penelitian yang menjelaskan tentang efek samping berbahaya dari mengkonsumsi air rebusan seledri yang sangat baik sebagai terapi penurunan kadar asam urat (Kertia, 2009). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimen dengan One Group Pretest Posttes design*, Ciri dari penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 79 Penderita Asam urat darah menderita asam urat diperoleh dari data kunjungan di Puskesmas Manguharjo Kota Madiun. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 Penderita Asam urat darah. Jumlah sampel dalam penelitian ini di hitung menggunakan rumus *Slovin*.

Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Penderita Asam Urat berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Ngegong, Kota Madiun Bulan Mei 2021

Tabel 1. Karakteristik penderita asam urat berdasarkan jenis kelamin di kelurahan Ngegong, kota Madiun bulan Mei 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	6	10 %
2	Perempuan	60	90 %
Total		66	100 %

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 66 responden sebagian besar penderita asam urat adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 60 orang (90%). Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin yang dijelaskan pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian

besar responden yang menderita kadar asam urat tinggi berjenis kelamin perempuan yaitu 60 Penderita Asam urat darah (90%) dibandingkan laki-laki 6 Penderita Asam urat darah (10%). Perempuan memiliki resiko lebih besar terkena penyakit sendi dibandingkan laki-laki pada semua kelompok umur, meskipun rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama pada usia lanjut. Hormon estrogen adalah hormon yang hanya dimiliki oleh wanita. Hormon tersebut yang membantu pengeluaran asam urat melalui urin. Tetapi, hormon estrogen tersebut akan mengalami penurunan pada wanita yang telah menopause sehingga kemungkinan terserang penyakit asam urat lebih terbuka.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor resiko penyakit asam urat. Dalam hal ini, pria cenderung lebih beresiko mengalami penyakit asam urat. Namun, resiko terkena penyakit asam urat akan sama besar pada wanita yang telah memasuki masa menopause. Pria lebih beresiko karena kadar asam urat dalam darah pada pria lebih besar dibandingkan dengan wanita. Hal inilah yang menyebabkan penyakit asam urat lebih sering menyerang pria, dan selain itu pria tidak memiliki hormon estrogen.

### **Karakteristik Penderita Asam Urat berdasarkan Usia Di Kelurahan Ngegong. Kota Madiun Bulan Mei 2021**

Tabel 2. Karakteristik penderita asam urat berdasarkan usia di kelurahan Ngegong. kota Madiun bulan Mei 2021

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
60-64 tahun	14	21 %
65-69 tahun	23	35 %
70-74 tahun	19	29 %
>75 tahun	10	15 %
Total	66	100 %

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 66 responden frekuensi terbanyak pada usia 65-69 tahun (35%), sedangkan frekuensi terendah pada usia >75 tahun (15%). Hasil penelitian berdasarkan usia yang dijelaskan pada tabel 5.2 dapat diketahui rata-rata usia penderita asam urat 65-69 tahun. Menurut Rahmatul, (2015) proses penuaan akan mengakibatkan gangguan dalam pembentukan enzim urikinase yang mengoksidase asam urat menjadi alotonin yang mudah dibuang apabila pembentukan enzim ini terganggu maka kadar asam urat menjadi baik.

Usia merupakan salah satu faktor resiko penyakit asam urat. Hal ini berkaitan dengan adanya peningkatan kadar asam urat seiring dengan bertambahnya usia, dalam usia tua orang dapat terkena asam urat, sekitar 60 tahun keatas.

### **Karakteristik Penderita Asam Urat berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Ngegong . Kota Madiun Bulan Mei 2021**

Tabel 3. Karakteristik penderita asam urat berdasarkan pendidikan di kelurahan Ngegong. kota Madiun bulan Mei 2021

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	32	48 %
2	SMP	25	38 %
3	SMA	9	14 %
Total		66	100 %

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 66 responden sebagian besar berpendidikan SD dengan jumlah 32 orang (48%), dan sebagian kecil pendidikan SMA sejumlah 9 orang (14%).

### **Karakteristik Penderita Asam Urat berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Ngegong Kota Madiun Bulan Mei 2021**

Tabel 4. Karakteristik Penderita Asam Urat Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Ngegong kota Madiun bulan Mei 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	46	70 %
2	Buruh Tani	18	27 %
3	Wirausaha	2	3 %
Total		66	100 %

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 66 yang diteliti sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 46 orang (70%), dan sebagian kecil sebagai wirausaha sejumlah 2 orang (3%). Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan yang dijelaskan dapat diketahui bahwa sebagian besar Penderita Asam urat darah yang menderita asam urat bekerja sebagai ibu rumah tangga 46 Penderita Asam urat darah (70%). Pekerjaan juga menentukan aktivitas fisik yang dilakukan seseorang dan alokasi waktu seseorang untuk dapat melakukan kegiatan olahraga. Penderita asam urat juga dianjurkan untuk mengurangi aktivitas fisik yang berat.

### **Kadar Asam Urat sebelum diberikan terapi Air Rebusan Di Kelurahan Ngegong . Kota Madiun**

Tabel 5. Kadar asam urat sebelum diberikan terapi air rebusan di kelurahan Ngegong. kota Madiun

Asam Urat Sebelum	N	Mean	Median	Modus	Min-Max
	66	7,9	7,5	6,40	6,10-13,50

Sumber : Hasil Olahan Data dengan SPSS

Tabel 5, menunjukkan bahwa kadar asam urat sebelum dilakukan terapi air rebusan seledri adalah dengan rerata 7,9 mg/dl, nilai tengahnya 7,5 mg/dl, untuk angka yang paling sering muncul 6,40 mg/dl, nilai terendah 6,10 mg/dl dan nilai tertinggi 13,50 mg/dl. Hasil penelitian terhadap 66 responden Di Kelurahan Ngegong . Kota Madiun sebelum diberikan terapi air rebusan seledri pada Penderita Asam urat darah didapatkan rata-rata yang sebelumnya 7,9 mg/dl.

Kadar asam urat rata-rata yang didapatkan pada responden sebelum dilakukan terapi air rebusan seledri melebihi nilai normal. Kadar asam urat pada penelitian ini untuk perempuan melebihi 6 mg/dl dan untuk laki-laki melebihi 7 mg/dl. Penyebab asam urat yang paling utama adalah makanan. Asam urat dapat meningkat dengan cepat antara lain disebabkan karena nutrisi dan konsumsi makanan dengan kadar purin tinggi.

### **Kadar Asam Urat sesudah diberikan terapi Air Rebusan Di Kelurahan Ngegong Kota Madiun**

Tabel 6. Kadar asam urat sesudah diberikan terapi air rebusan di kelurahan Ngegong. kota Madiun

Asam Urat Sesudah	N	Mean	Median	Modus	Min-Max
	66	5,9	5,8	4,90	3,30-8,70

Sumber : Hasil Olahan Data dengan SPSS

Tabel 6, menunjukkan bahwa kadar asam urat sesudah dilakukan terapi air rebusan seledri adalah dengan rerata 5,9 mg/dl, nilai tengahnya 5,8 mg/dl, untuk angka yang paling sering muncul 4,90 mg/dl, nilai terendah 3,30 mg/dl, dan nilai tertinggi 8,70 mg/dl. Hasil penelitian terhadap 66 responden Di Kelurahan Ngegong . Kota Madiun sesudah dilakukan terapi air rebusan seledri rerata 5,9 mg/dl. Kadar asam urat setelah diberikan air rebusan seledri rata-rata mengalami penurunan yang nilai kadar asam uratnya lebih rendah dari kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan seledri.

Ditinjau dari segi teori dr. Felix Adrian, (2014), air rebusan seledri berbau aromatik, rasanya manis, sedikit pedas, dan sifatnya sejuk. Air rebusan seledri berkhasiat sebagai tanaman obat herbal untuk mengatasi berbagai penyakit dan gangguan kesehatan salah satunya sebagai tonik, peluruh kencing (diuretik) untuk mengeluarkan asam urat darah yang tinggi, dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit lainnya. Hal ini karena seledri mengandung senyawa-senyawa yang diperlukan tubuh. Misalnya saja, kadar sodium yang tinggi dalam seledri sangat berguna untuk menjaga vitalitas tubuh.

Penelitian sebelumnya Ika Prasetya (2017), yang dilakukan didapatkan  $p$  value = 0.002 yang disimpulkan bahwa terdapat perubahan kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi pemberian air rebusan seledri (*Apium Graveolens L.*) yang mempunyai rata-rata penurunan kadar asam urat sebesar 2, 15 mg/dl. Air rebusan seledri merupakan satu diantara pengobatan non farmakologi yang berupa terapi herbal yang dapat membantu mengontrol dan menurunkan kadar asam. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga hanya satu kelompok saja yang diamati sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi pemberian air rebusan seledri terhadap kadar asam urat di Dusun Tanjung Wangi, Kubu Raya.

### **Analisa Pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah sebelum dan sesudah diberikan air rebusan seledri**

Tabel 7. Analisa pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat darah sebelum dan sesudah diberikan air rebusan seledri.

<b>Paired Diference</b>						
<b>Air Rebusan Seledri</b>	<b>Kadar Asam Urat</b>	<b>Mean</b>	<b>Std Devition</b>	<b>Std.Error Mean</b>	<b>T</b>	<b>p- value</b>
	- pretest					
	- posttest	2,0	0,9	0,1	17,7	0,000

Sumber : Hasil Olahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik *Paired T-test* diperoleh  $p$ -value = 0,000 ( $p < \alpha$  0,05) sehingga  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara air rebusan seledri terhadap kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah Di Kelurahan Ngegong Kota Madiun. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan alat ukur adalah lembar observasi, air rebusan seledri 200 cc/hari dan alat tes asam urat dengan menggunakan *Easy Touch/ GCU* digital terhadap responden pada bulan Mei 2021 dan setelah diolah, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi air rebusan seledri .

Pengaruh air rebusan seledri terdapat perubahan kadar asam urat setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired T-Test* dengan nilai  $p$  value = 0,000  $<$   $\alpha$  0,05, hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ada pengaruh yang signifikan air rebusan seledri terhadap penurunan kadara asam urat darah. Peneliti membuktikan kadar asam urat pada

Penderita Asam urat darah di Kelurahan Ngegong . Kota Madiun mengalami perubahan sesudah diberikan air rebusan seledri seperti terlihat pada tabel 5.6 dimana didapatkan rata-rata kadar asam urat darah sesudah diberikan air rebusan seledri sangat berpengaruh terhadap kadar asam urat telah dilakukan uji statistik *Paired T-test* dengan nilai  $p\ value = 0.000 < \alpha 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah. Kesimpulan dari uji statistik ini adalah ada pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah di Kelurahan Ngegong. Kota Madiun.

Penelitian sebelumnya Ika Prasetya, (2017), yang mengatakan terdapat penurunan air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout di wilayah kerja puskesmas Rasau Jaya Pontianak, dengan hasil penelitian ada perbedaan pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout. Hasil penelitian sebelum diberikan terapi sebesar 9,3 mg/dl, dan hasil penelitian sesudah sebesar 6,7 mg/dl.

Terapi pemberian air rebusan seledri merupakan terapi yang tidak membutuhkan banyak dana dan sangat mudah untuk dicari. Hasil yang dilakukan oleh peneliti pada Mei 2021 didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan kadar asam urat darah sebelum dan sesudah pemberian terapi air rebusan seledri. Peneliti menerapkan dengan cara 60 gram seledri yang sudah dicuci, daun dan batang dipotong kecil-kecil dan rebus seledri dengan air 400 cc kemudian menjadi 200cc. setelah dingin saring dan kemudian minum air rebusan seledri setiap pagi setelah sarapan selama 7 hari.

Hasil perbedaan tersebut diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan pada responden kemudian dianalisis menggunakan uji statistik, sehingga terdapat hasil perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan terapi pemberian air rebusan seledri dengan nilai rata-rata *pre test* 7,9 mg/dl *post test* 5,9 mg/dl.

Air rebusan seledri dapat menurunkan kadar asam urat darah karena adanya kandungan flavonoid, saponin, dan tanin yang bersifat sebagai antioksidan dan penghambat terbentuknya enzim xanthine oxidase yang akhirnya menjadi asam urat. Sehingga penderita kadar asam urat dalam darah tinggi memerlukan terapi pemberian air rebusan seledri yang berfungsi sebagai analgetik, anti inflamasi, dan Vitamin C yang mampu mencegah penyakit asam urat dengan cara meningkatkan kinerja ginjal dalam membuang asam urat yang ada di tubuh melalui urin.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa penurunan kadar asam urat pada penelitian ini disebabkan adanya kandungan senyawa yang berfungsi sebagai analgetik, anti inflamasi, dan Vitamin C yang mampu mencegah penyakit asam urat dengan cara meningkatkan kinerja ginjal dalam membuang asam urat yang ada di tubuh melalui urin. Sehingga penderita kadar asam urat memerlukan terapi pemberian air rebusan seledri. Air rebusan seledri bisa digunakan sebagai terapi alternatif non farmakologis untuk menurunkan kadar asam urat.

Pembahasan diatas sesuai observasi pada saat penelitian kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan seledri, dimana sebagian besar responden mengalami peningkatan kadar asam urat karena ada beberapa diantaranya faktor jenis kelamin, usia, dan pekerjaan sesuai dengan pembahasan tabel diatas.

## D. KESIMPULAN

Kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah sebelum diberikan terapi air rebusan seledri di Kelurahan Ngegong . Kota Madiun rata-rata 7,9 mg/dl. Kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah sesudah diberikan terapi air rebusan seledri di Kelurahan Ngegong .Kota Madiun rata-rata 5,9 md/dl. Ada pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada Penderita Asam urat darah di Kelurahan Ngegong . Kota Madiun.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- As-sayyid, Abdul Basith Muhammad. 2013. *Kitab Obat Hijau Cara-cara Ilmiah Sehat dengan Herbal*. Solo :Tinta Medika.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul. 2011. *Keperawatan Penderita Asam urat darah. Edisi 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bobaya P., Bidjuni H., V. Kallo. 2016. *Hubungan Tingkat Stress dengan Kejadian Gout Arthritis Dipuskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. E–Jurnal Keperawatan (EKP). 4(1)
- Brooker Chris. 2008. *Ensiklopedia Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Dalimartha, Setiawan dan Dalimartha Adrian Felix. 2014. *Tumbuhan Sakti Atasi Asam Urat*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Depkes, RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia Departemen Republik Indonesia*. Jakarta.
- Diah. 2011. *Pengaruh Senam Ergonomis Terhadap Kadar Asam Urat*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26474/1/Aniskhomariah.FKIK.pdf>. diakses pada tanggal 26 januari 2021.
- Djunaedi, Edy, Yulianti S., M. G. Rinata. 2013. *Hipertensi Kandas Berkat Herbal*. Jakarta: Fmedia.
- Fatmah. 2010. *Gizi Usia Lanjut*. Erlangga : Jakarta.
- Fauzi, Isma. 2014. *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala dan Pengobatan Asam Urat, Diabetes dan Hipertensi*. Yogyakarta : Araska.
- Ishikawa T. 2013. *Jurnal Asam Urat Pada Penderita Asam urat darah*.<http://erepo.unud.ac.id/11011/3/51277cfe7b5aed11dfa45b8789c48ac.pdf>. diakses pada tanggal 26 januari 2021.
- Kemenkes. 2013. Available: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksdas%202013.pdf>. Diakses pada tanggal 8 januari 2021.
- Kertia. 2011. *Patofisiologi Gout Arthritis (Asam Urat)*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/125/jtptunimus-gdl-rinajulian6233-2-babii.pdf>. diakses pada tanggal 26 januari 2021.
- Kowalak, Jennifer P., William Welsh, Brenna Mayer. 2012. *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta : EGC.
- Meiner, Sue E., G. L. Annette. 2006. *Gerontic Nursing (3th ed)*. Philadelphia: Mosby Elsevier.
- Mumpuni, Yekti, A. Wulandari. 2016. *Cara Jitu Mengatasi Asam Urat*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Noormindhawati, Lely. 2014. *Tahukah Anda? Makanan Berbahaya Untuk Asam urat*. Jakarta Timur: Dunia Sehat.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahjudi. 2008. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Edisi 3*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Proverawati A., E K. Wati, 2011. Ilmu Gizi Untuk Perawat dan Gizi Kesehatan. Yogyakarta : Yulia Medika.
- Pusat Kesehatan Masyarakat Manguharjo Madiun. 2017. Data Pasien Asam Urat Dikelurahan Ngegong. Madiun : Puskesmas Manguharjo Madiun.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI 2013.
- Spieker. 2011. Jurnal Asam Urat Pada Penderita Asam urat darah <http://erepo.unud.ac.id/11011/3/51277cfe7b5aedfa45b89gc48ac.pdf>. diakses pada tanggal 26 januari 2021.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif. Jakarta : Alfabeta.